

PERAN RADEN ARIA WIRATANUDATAR I DALAM PENYEBARAN
ISLAM DI CIANJUR TAHUN 1637-1691 M



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

Nadya Fajwah Efendi Putri

NIM. 19101020079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

MOTTO

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang sedang terjadi”

-Ali bin Abi Thalib-



PERSEMBAHAN

Tulisan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Keluarga peneliti
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Teman-teman program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2019
4. Keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3



HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1928/Un.02/DA/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Peran Raden Aria Wiratanudatar I Dalam Penyebaran Islam di Cianjur Tahun 1637-1691 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADYA FAJWAH EFENDI PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020079
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65374efa3a02b



Pengaji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 652f8a378680f



Pengaji II

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 652dddea3944e



Yogyakarta, 14 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65361b48d1c5b

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Fajwah Efendi Putri

NIM : 19101020079

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Raden Aria Wiratanudatar I Dalant Penyebaran Islam di Cianjur Tahun 1637-1691 M*" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023
Saya yang menyatakan,



Nadya Fajwah Efendi Putri
19101020079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul ***"Peran Raden Aria Wiratanudatar I Dalam Penyebaran Islam di Cianjur Tahun 1637-1691 M"*** yang ditulis oleh:

Nama	:	Nadya Fajwah Efendi Putri
NIM	:	19101020079
Program Studi	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023 M
24 Muharam 1445 H

Dosen Pembimbing

Dr. Maharsi, M. Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ڏ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ڙ	Syin	sy	es dan ye
ڦ	ڦad	ڦ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ڪ	Kaf	k	ka
ڦ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَاتِبَةَ kataba
- فَعَلَتْ fa`ala
- سُيَّلَةَ suila
- كَيْفَيَةَ kaifa
- حَوْلَةَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قَيْلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُوضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرَّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فِهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- وَ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Wa Bismillāhi majrehā wa mursahā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- إِلَهُ الْأَمُورِ رَحِيمًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ

عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالرَّسُولِ سَلِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاصْحَاحِ الْأَجْمَعِينِ

Segala puji bagi Allah swt., pencipta alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Yang Mulia Rasulullah saw, manusia pilihan yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Peran Raden Aria Wiratanudatar I Dalam Penyebaran Islam di Cianjur Tahun 1637-1691 M” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil analisis ini hingga pungkas:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.

5. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar dan terarah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas melimpah ruahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan serta Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
7. Keluarga besar peneliti Bapak H. Dadang Efendi, Ibu Hj. Nenden Fitriani, Ibu Hj. Lilis Masriati, Cep Wanda Efendi, Asep Wandi Rizki Efendi, Nuriyani Efendi, Wulaeni Efendi, Nouval Salman Fauzan Efendi Putra, Windi Lestari Efendi, Adrena Zeta Medina atas segala segala dukungan dan doa yang berlimpah ruah.
8. Teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019.
9. Sahabat-sahabat yang senantiasa bersama-sama, memberikan semangat, doa, serta motivasi yaitu Olivia Trulisyah, Faikhrotul Himmah, Halimatus Sa'diyah, Kamilatus Salsabila, Alya Ayu Maulita, Aisyah Nur Laeli, Bunga Kharunnisa, Neelta Melkiati, Hikmafatur Munika, Ayu Atika Fauziyyah Hidayat, Nilam Anjani, Ravita Laelatul Kurniawati.

10. Teman-teman KKN mandiri kelompok 112 Angkatan 108 Ds. Kedungjangan, Kel. Purwosari, Kec. Mijen, Kota Semarang yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh masyarakat dusun Kedungjangan atas pengalaman yang diberikan.
11. Keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang senantiasa menjadi barakah dalam setiap proses dan langkah peneliti.
12. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan arahan hingga tugas akhir ini dapat tertuntaskan dengan tepat waktu.

Dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Hormat Saya

Nadya Fajwah Efendi Putri

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II BIOGRAFI RADEN ARIA WIRATANUDATAR I	14
A. Latar Belakang Keluarga	14
B. Masa Kecil dan Riwayat Pendidikan	16
C. Pernikahan dan Keturunan-keturunan Raden Aria Wiratanudatar I	21
BAB III PENYEBARAN ISLAM RADEN ARIA WIRATANUDATAR I DI CIANJUR	25
A. Kondisi Masyarakat Cianjur Menjelang Datangnya Raden Aria Wiratanudatar I	25
1. Kerajaan Jampang Manggung	26
2. Pedaleman Cibalagung	30
B. Kondisi Masyarakat Cianjur Pada Masa Raden Aria Wiratanudatar	
32	
1. Kondisi Keagamaan	32
2. Kondisi Perekonomian	34

3. Kondisi Wilayah.....	35
4. Kondisi Sosial dan Budaya.....	36
BAB IV PERAN RADEN ARIA WIRATANUDATAR I DALAM BIDANG KEAGAMAAN, EKONOMI, DAN POLITIK.....	41
A. Bidang Keagamaan	41
1. Membuka lahan-lahan baru (<i>ngababakan</i>).....	42
2. Penyebaran Agen Dakwah	44
3. Penerapan Ilmu Tasawuf	46
B. Bidang Ekonomi	49
C. Bidang Politik	52
1. Cianjur di bawah Pemerintahan Cirebon – Mataram	52
2. Bebasnya Wilayah Cianjur dari Cirebon - Mataram	54
3. Pertempuran Cianjur dan Banten.....	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi berjudul “*Peran Raden Aria Wiratanudatar I Dalam Penyebaran Islam di Cianjur Tahun 1637-1691 M*”, membahas tentang sosok Raden Aria Wiratanudatar I, salah satu tokoh ulama yang berperan besar dalam Islamisasi di Cianjur pada abad ke-17. Fokus kajian dalam penelitian ini mengenai peran-peran yang dilakukan oleh Raden Aria Wiratanudatar I. Islamisasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh ulama Indonesia mungkin bukan hal yang baru untuk dibahas. Namun, Islamisasi yang dilakukan oleh Raden Aria Wiratanudatar I ini memiliki keunikan yakni dalam bidang pertanian. Ia menerapkan sistem pertanian baru dengan sistem *huma banyir* (menanam padi di lahan basah dengan sistem pengairan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengenal sosok Raden Aria Wiratanudatar I dan perannya dalam penyebaran Islam di Cianjur, menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai sejarah penyebaran Islam di Cianjur oleh Raden Aria Wiratanudatar I, dan menjadi acuan sumber ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema terkait. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi yang bertujuan untuk lebih mendalami jejak kehidupan Raden Aria Wiratanudatar I. Teori yang digunakan peneliti adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke. Peter Burke menjelaskan bahwa peranan sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian norma-norma perilaku yang dilakukan oleh orang-orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Teori tersebut memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Raden Aria Wiratanudatar I sebagai tokoh agama yang menjadi panutan bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu: (1) heuristik (pengumpulan sumber), (2) Verifikasi (kritik sumber), (3) interpretasi (penafsiran), (4) historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Raden Aria Wiratanudatar I melakukan banyak pembaharuan di berbagai bidang seperti, bidang ekonomi, bidang keagamaan, bidang politik, dan bidang sosial budaya. Raden Aria Wiratanudatar I menerapkan sistem baru dalam bidang perekonomian yang disebut *huma banyir*. Penerapan sistem tersebut membawa pengaruh besar dalam kesejahteraan dan kemajuan terhadap perekonomian masyarakatnya, yang sebelumnya masyarakat Cianjur hanya mengandalkan *ngahuma* (menanam padi di lahan kering tanpa sistem pengairan) sebagai sumber perekonomian.

Kata Kunci: Peran. Penyebaran, Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sunan Gunung Djati merupakan salah satu wali yang aktif dalam penyebaran Islam di Jawa Barat. Ia berhasil menyebarkan Islam ke seluruh pelosok Jawa Barat, termasuk wilayah Cianjur.¹ Setelah wafatnya Sunan Gunung Djati penyebaran Islam di Jawa Barat terus berlanjut. Islam disebarluaskan oleh keturunannya dan murid-muridnya, salah satunya Raden Aria Wiratanudatar I.² Di bawah kepemimpinan *Dalem Cikundul* atau Raden Aria Wiratanudatar I Islam di Cianjur berkembang pesat, ia masih salah satu keturunan Prabu Siliwangi pemimpin Kerajaan Pakuan Pajajaran. Nama Cikundul berasal dari sungai yang dilewati ketika ia menyebarkan Islam di Cikalong Kulon.³

Raden Aria Wiratanudatar I adalah seorang ulama yang diutus Panembahan Ratu I untuk menyebarkan Islam di Cianjur,⁴ sekaligus bupati pertama yang pertama kali membangun Cikundul dari yang hanya sebuah perkampungan

¹Siti Fauziyah, Kiprah Sunan Gunung Jati dalam Membangun Kekuatan Politik Islam di Jawa Barat, *Jurnal Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 13 No. 1, Januari-Juni 2015, Hlm. 97.

²Y Gustaman, Dalem Cikundul, Murid Sunan Gunung Djati Penyebar Islam di Cianjur, Senin, 29 Mei 2017. Diambil dari <https://www.tribunnews.com/ramadan/2017/05/29/dalem-cikundul-murid-sunan-gunung-jati-penyebar-islam-di-cianjur?page=2>. Diakses pada Rabu, 1 Februari 2023.

³E. Husni Mubarok, *Perilaku Keagamaan Peziarah Makam Kanjeng Raden Aria Wiratanudatar (Studi Deskriptif Terhadap Para Peziarah Pada Makam Kanjeng Raden Aria Wiratanudatar Di Cikundul Desa Cijagang Rt. 02/03 Kecamatan Cikalang Kulon Kabupaten Cianjur)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2008, Hlm. 3.

⁴Yudi Himawan Ependi, *Raden Aria Wiratanu Islamisasi dan Transformasi Sosial di Cianjur*, (Jakarta Selatan: Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2017), Hlm. 5.

kecil menjadi kabupaten.⁵ Meskipun namanya tidak begitu dikenal luas di Nusantara tetapi sudah dikenal baik oleh masyarakat Cianjur. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang berziarah ke makamnya untuk medoakan serta mengenang jasanya. Para peziarah tersebut tidak hanya dari masyarakat Cianjur adapula dari luar wilayah Cianjur. Makamnya terletak di Desa Cijagang, Kecamatan Cikalang Kulon, Kabupaten Cianjur.⁶

Beberapa pola penyebaran Islam yang dilakukan oleh Raden Aria Wiratanudatar I di Cianjur pada abad ke-17 M yaitu dengan *ngababakan* atau membuka lahan-lahan baru, kemudian mengagendakan pengkaderan alim ulama, mendirikan *tajug-tajug* atau musala dan mengisi pengajian di mushola tersebut. Selain mengajarkan ilmu agama Islam ia juga mengajarkan cara menanam padi model baru disebut dengan *huma banyir* (menanam padi di lahan basah dengan sistem pengairan). Hal tersebut menyebabkan terjadinya transformasi sosial pada masyarakat, yang awalnya memakai model *ngahuma* (menanam padi di lahan kering tanpa sistem pengairan) berpindah ke model *huma banyir*. Sejak saat itu, Cianjur mengalami masa kejayaan dan kesejahteraan di bawah kepemimpinan Raden Aria Wiratanudatar I.⁷

Pada masa penjajahan Belanda, Cianjur sangat diandalkan sebagai produsen komoditas pertanian dan perkebunan, bahkan menjadi produsen kopi terbesar

⁵Muhammad Alnoza, Sajarah Cikundul: Hubungan Patron Klien “Semu” Cianjur dan Kesultanan Mataram Pada Abad XVII-XVIII, *Jurnal Jumantara: Jurna Manuskip Nusantara*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2022, Hlm. 30.

⁶E. Husni Mubarok, *Perilaku Keagamaan Peziarah Makam Kanjeng Raden Aria Wiratanudatar*, Hlm. 3.

⁷Yudi Himawan Ependi, *Raden Aria Wiratanu I*, Hlm. 6.

Priangan.⁸ Hingga kini, Cianjur menjadi salah satu daerah di Jawa barat yang terkenal akan hasil pertaniannya yaitu Beras Pandanwangi yang memiliki aroma yang khas dan pulen.⁹ Selain pertanian, Cianjur juga terkenal akan hasil perkebunannya seperti kebun kopi, teh, coklat dan lain-lain.¹⁰ Hal ini disebabkan adanya pengaruh pembaharuan yang dilakukan oleh Raden Aria Wiratanudatar I dalam bidang pertanian.¹¹ Adapula peninggalan arkeologis wilayah kekuasaan Raden Aria Wiaratanudatar I ketika menyebarluaskan Islam di Cianjur yaitu Kerajaan Tanjung Kidul di Agrabinta Cianjur Selatan dan Kerajaan Singuru di Bojong Picung.¹²

Alasan peneliti tertarik membahas tema ini karena terlihat bahwa penyebaran Islam yang dilakukan oleh Raden Aria Wiratanudatar I pada abad ke-17 di Cianjur tidak hanya dengan mengajarkan ilmu agama Islam ataupun mengisi pengajian-pengajian, tetapi juga pembaharuan dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan babakan-babakan (perkampungan) yang ia bangun untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, karena kebanyakan dari perkampungan tersebut berlokasi dekat sungai.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

⁸Neng Eri Sofiana, *Karakter Masyarakat Islam Sunda Cianjur Kini dan Nanti (Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. 158.

⁹Dika Supyandi dkk, Deskripsi Pengembangan Padi Lokal (Studi Kasus Padi Pandanwangi Cianjur), *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, Hlm. 572.

¹⁰Amalia Tisha Savira, *Perencanaan Bisnis T'Chocoffee Café di Kota Cianjur*, Thesis Politeknik Pariwasata NHI Bandung, Tahun 2021, Hlm. 1.

¹¹Yudi Himawan Ependi, *Raden Aria Wiratanu I*, Hlm. 11.

¹²*Ibid*, Hlm. 149.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah peran Raden Aria Wiratanudatar I dalam penyebaran Islam di Cianjur dari tahun 1637 M sampai 1691 M. Tahun 1637 M dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun tersebut Raden Aria Wiaratanudatar I pertama kali mendirikan Pedaleman Cikundul. Tahun 1691 M menjadi batasan akhir karena tahun tersebut merupakan tahun wafatnya Raden Aria Wiaratnudatar I. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tersusun dengan baik, maka dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Cianjur menjelang dan pada masa Raden Aria Wiratanudatar I?
2. Bagaimana peran Raden Aria Wiratanudatar I terhadap masyarakat Cianjur?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan peran Raden Aria Wiratanudatar I dalam menyebarluaskan Islam di Cianjur disertai latar belakang keluarganya dan kondisi Cianjur setelah kedatangan Raden Aria Wiratanudatar I.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Mengenal sosok Raden Aria Wiratanudatar I dan perannya dalam penyebaran Islam di Cianjur.

2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi bagi para pembaca mengenai sejarah penyebaran Islam di Cianjur oleh Raden Aria Wiratanudatar I.
3. Dapat menjadi acuan sumber ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Tema mengenai tokoh Raden Aria Wiratanudatar I bukanlah suatu hal yang baru untuk dibahas. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang Raden Aria Wiratanudatar I, tetapi terdapat perbedaan pada objek penelitiannya dan tidak berfokus pada keislamannya. Penelitian ini akan difokuskan pada penyebaran Islam Raden Aria Wiratanudatar I di Cianjur. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan Raden Aria Wiratanudatar I:

Pertama, skripsi dari E. Husni Mubarok, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2008, yang berjudul “Perilaku Keagamaan Peziarah Makam Kanjeng Raden Aria Wiratanudatar (Studi Deskriptif Terhadap Para Peziarah Pada Makam Kanjeng Raden Aria Wiaratanudatar Di Cikundul Desa Cijagang Rt. 02/03 Kecamatan Cikalang Kulon Kabupaten Cianjur)”. Secara garis besar penelitian ini membahas tentang makam Raden Aria Wiratanudatar, dengan adanya penelitian menjadi salah satu bukti sejarah terkait tokoh Raden Aria Wiratanudatar I. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang sosok Raden Aria Wiratanudatar. Perbedaannya,

skripsi tersebut hanya berfokus pada tempat ziarahnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada kehidupan Raden Aria Wiratanudatar I dan perannya.

Kedua, skripsi dari Linda Wijaya Samsudin, Fakultas Ushuludin Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2017 yang berjudul “Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon”. Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon serta kondisi masyarakat Cirebon sebelum dan sesudah datangnya Sunan Gunung Jati. Skripsi tersebut menjadi kajian yang relevan karena mempunyai kesamaan pada fokus yang akan dikaji, perbedaannya terletak pada objeknya. Skripsi tersebut membahas tokoh Sunan Gunung Jati, sedangkan penelitian ini membahas tokoh Raden Aria Wiratanudatar I.

Ketiga, buku yang berjudul “Sajarah Cianjur Sareng Raden Aria Wira Tanu Dalem Cikundul Cianjur”, ditulis oleh Drs. Bayu Surianingrat, diterbitkan oleh Rulcun Warga Cianjur pada tahun 1982. Buku ini ditulis dengan bahasa Sunda oleh Drs. Bayu Surianingrat, didalamnya membahas tentang kondisi Cianjur pada masa Kerajaan Pajajaran sebelum menjadi sebuah kabupaten sampai Cianjur berhasil berkembang menjadi kabupaten yang maju. Perkembangan tersebut tidak lepas dari tokoh-tokoh yang pernah memimpin Cianjur, salah satunya Raden Aria Wiratanudatar I. Buku tersebut menjadi sebuah kajian yang relevan karena didalamnya membahas salah satu tokoh yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Raden Aria Wiratanudatar I. Perbedaannya buku tersebut hanya membahas Raden Aria Wiratanudatar I dan bidang politiknya, sedangkan

penelitian ini berfokus pada kehidupan Raden Aria Wiratanudatar I dan perannya dalam menyebarkan Islam di Cianjur.

Keempat, Buku yang berjudul “Sajarah Cikundul Kajian Sejarah dan Nilai Budaya”. Diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta pada tahun 1999. Buku tersebut membahas tentang teks naskah Babad Cikundul atau Sajarah Cikundul serta terjemahannya. Naskah tersebut memuat sejarah tentang berdirinya pemukiman di Cikundul dan berubah menjadi sebuah pedaleman yang menjadi cikal bakal terbentuknya Kabupaten Cianjur. Buku tersebut membahas salah satu tokoh yang berhasil merubah Cikundul menjadi Kabupaten Cianjur yaitu Raden Aria Wiratanudatar I dan menjadi kesamaan pembahasan pada penelitian ini. Perbedaannya, buku tersebut hanya berfokus pada nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks naskah Sajarah Cikundul dan hanya membahas tokoh Raden Aria Wiratanudatar I secara singkat, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran Raden Aria Wiratanudatar I dalam menyebarkan Islam di Cianjur.

E. Kerangka Teori

Teori adalah seperangkat aturan yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam penyusunan dokumen (data) yang diperoleh dari analisis sumber, serta dalam evaluasi hasil penemuannya. Teori dianggap sebagai bagian pokok dalam ilmu sejarah, yaitu ketika penulisan suatu peristiwa sejarah tercapai pada upaya menganalisis penyebab, kondisi, konteks, serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari sejarah yang dipelajari.

Jika pendekatan berfungsi sebagai pokok metodologi, maka teori dan konsep yang akan membantu berjalannya proses suatu pendekatan.¹³

Dalam rangka mempermudah peneliti untuk melakukan kajian, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografi. Menurut Kuntowijoyo dalam penulisan biografi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk lebih mendalamai jejak kehidupan Raden Aria Wiratanudatar I.¹⁴

Adapun konsep yang diterapkan dalam penelitian ini yakni konsep penyebaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyebaran memiliki beberapa arti, diantaranya adalah proses, cara, atau perbuatan. Konsep penyebaran ini memiliki relevansi dengan teori peranan sosial yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam konsep penyebaran tersebut teori peranan sosial yang akan menjelaskan peran Raden Aria Wiratanudatar I sebagai tokoh agama, serta proses penyebaran Islam yang dilakukannya di Cianjur tahun 1637- 1691 M.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke. Teori ini menjelaskan bahwa peranan sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan

¹³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), Hlm. 29.

¹⁴Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), Hlm. 207.

dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dan orang-orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁵ Teori tersebut memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Raden Aria Wiratanudatar I sebagai tokoh agama yang menjadi panutan bagi masyarakat.

F. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan metode untuk memecahkan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya.¹⁶ Gilbert J. Garraghan mengemukakan, bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁷ Adapun tahap penelitian tersebut adalah :

1. Heuristik

Heuristik disebut sebagai tahap pengumpulan sumber. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber yang digunakan oleh peneliti merupakan dokumen tertulis berupa naskah, buku, artikel, skripsi, dan thesis. Peneliti mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan tokoh Raden Aria Wiratanudatar I seperti, Teks Naskah Sajarah Cikundul yang digunakan peneliti sebagai sumber primer dan sumber

¹⁵Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

¹⁶Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 74.

¹⁷Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Hlm. 100.

sekunder dari beberapa buku seperti, buku *Sajarah Cianjur Sareng Raden Aria Wira Tanu Dalem Cikundul Cianjur* yang ditulis oleh Dr. Bayu Surianingrat, buku *Tujuh Tokoh Sejarah Cianjur* dan *7 Lintasan Sejarah Cianjur* karya Dr. Muhammad Mulyadi, buku *Sejarah Cikundul Kajian Sejarah dan Nilai Budaya* yang ditulis oleh Y. Sigit Widianto, S. Dloyana Kusumah, Elizabeth T. Gurning dan Yusar Purnama, dan peneliti banyak mengutip informasi dari buku *Raden Aria Wiratanu Islamisasi dan Transformasi Sosial di Cianjur* karya Yudi Himawan Ependi. Proses pengumpulan sumber tersebut dilakukan peneliti dengan mengunjungi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mengakses digilib Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, serta mengakses website jurnal online seperti, Google Scholars, maupun berita online.

2. Verifikasi

Pada tahap ini peneliti menyeleksi sumber-sumber yang kredibel dan otentik dengan sumber-sumber yang diragukan kredibilitas dan keotentikannya. Verifikasi mempunyai dua tahap yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menilai keaslian sumber, dalam tahap ini peneliti melihat fisik sumber dengan menguji nama penulis, valid atau tidaknya tanggal sumber dibuat, serta bahasa yang digunakan. Kritik intern dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber, pada tahap ini peneliti menguji

kredibilitas informasi-informasi yang ada pada sumber tersebut dengan melakukan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah yang diteliti. Pada tahap ini peneliti menganalisis fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan Raden Aria Wiratanudatar I. Peneliti melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan biografi dan didukung oleh teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke. Disamping itu, peneliti juga menerapkan konsep penyebaran yang akan menjelaskan proses atau langkah apa saja yang dilakukan Raden Aria Wiratanudatar I dalam menyebarkan Islam di Cianjur tahun 1637-1691 M.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹⁸ Dalam tahap ini peneliti menyajikan tulisan secara kronologis dan sistematis, setelah melakukan kritik dan analisis terhadap sumber-sumber dan fakta sejarah mengenai Raden Aria Wiratanudatar I. Disajikan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Sehingga tersaji dalam sebuah tulisan dengan judul Peran Raden Aria Wiratanudatar I dalam Penyebaran Islam di Cianjur tahun 1637-1691 M.

¹⁸Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Hlm. 147.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih mudah, maka peneliti membentuk sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum yang akan menjadi acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II akan disajikan dengan biografi Raden Aria Wiratanudatar I yang meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan keturunan-keturunan Raden Aria Wiratanudatar I. Pada bab ini menjelaskan riwayat keluarga, masa kecil Raden Aria Wiratanudatar I dan alasan utama datangnya Raden Aria Wiratanudatar I ke Cianjur.

Bab III membahas tentang kondisi Cianjur Sebelum Datangnya Raden Aria Wiratanudatar I dan pola Islamisasi yang dilakukan Raden Aria Wiratanudatar I di Cianjur tahun 1637-1691 M. Bab ini melanjutkan pembahasan Bab II mengenai usaha apa saja yang dilakukan Raden Aria Wiratanudatar I untuk menyebarkan Islam di Cianjur.

Bab IV berisi tentang kondisi Cianjur setelah datangnya Raden Aria Wiratanudatar I. Pada bab ini menjelaskan perubahan kondisi masyarakat setelah mendapatkan pengaruh Islamisasi oleh Raden Aria Wiratanudatar I, mulai dari kondisi dalam bidang keagamaan, bidang politik, bidang sosial budaya, dan bidang perekonomian.

Bab V berisi jawaban dari rumusan masalah yang berupa kesimpulan. Selain kesimpulan, pada bab ini terdapat saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Raden Aria Wiratanudatar I merupakan salah satu tokoh ulama yang menyebarkan Islam di Cianjur pada abad ke-17. Ia berasal dari keturunan Kerajaan Pakuan Pajajaran. Ayahnya bernama Raden Aria Wangsa Goparana salah satu ulama terkenal di Sagalaherang. Datangnya Raden Aria Wiratanu I ke Cianjur karena ia mendapatkan tugas dari Panembahan Ratu I dan salah satu amanah dari ayahnya untuk menyebarkan Islam disana.

Terdapat empat pola Islamisasi yang dilakukan oleh Raden Aria Wiratanu I yaitu dengan *ngababakan* (membuka lahan-lahan baru), penyebaran agen dakwah, mengadakan pembaharuan dalam bidang pertanian, dan menerapkan ilmu tasawuf. Pada tahun 1637 M Raden Aria Wiratanudatar I mendirikan pedaleman baru yang diberi nama Pedaleman Cikundul. Sehingga ia mendapatkan julukan Dalem Cikundul. Ia banyak melakukan pembaharuan terhadap masyarakat Pedaleman Cikundul, sampai bisa berkembang menjadi kabupaten Cianjur. Pada tahun 1677 M Cianjur berada pada masa puncak kejayaan dan Raden Aria Wiratanu I berhasil membebaskan Cianjur dari kekuasaan Mataram maupun Cirebon. Ia membangun Cianjur menjadi kabupaten yang berdiri sendiri tanpa ada campur tangan kerajaan manapun. Dengan demikian, secara *de facto* Raden Aria Wiratanu I menjadi bupati pertama Cianjur.

Raden Aria Wiratanu I menerapkan sistem pertanian baru kepada masyarakatnya yang disebut dengan *huma banyir* (menanam padi di lahan basah, biasanya di dataran rendah). Sistem huma banyir yang diajarkan oleh Raden Aria Wiratanudatar I membawa kemajuan terhadap masyarakat terutama dalam bidang perekonomian. Selain bidang ekonomi, dalam bidang keagamaanpun meningkat. Masyarakat Cianjur menjadi lebih religius dan banyak masyarakat yang mengikuti pengajian di pesantren ataupun musala. Para petani, pedagang dan peternak tetap menjalani ibadah lima waktu meskipun dalam keadaan sibuk bekerja.

Raden Aria Wiratanudatar merupakan sosok pemimpin yang sangat memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Ia selalu berusaha sekuat tenaga untuk memikirkan dan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Raden Aria Wiratanudatar I wafat pada tahun 1691 M. Makamnya terletak di Desa Cijagang, Kecamatan Cikalang Kulon, Kabupaten Cianjur.

B. Saran

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai tokoh Raden Aria Wiratanudatar I, yang berfokus pada perannya. Peneliti sudah memaparkan hasil tulisannya mengenai tokoh Raden Aria Wiratanudatar I, walaupun masih terdapat banyak kekurangan baik dalam bagian isi, tulisan, dan khususnya pada bagian referensi. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melengkapinya ataupun mengkaji tokoh-tokoh lain yang berkaitan dengan Raden Aria Wiratanudatar I. Adapun beberapa pelajaran yang diambil dari penelitian diatas yakni mengenai

tahapan-tahapan dalam penulisan sejarah seperti heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi sangatlah penting untuk diperhatikan. Peneliti harus menerapkan sikap kritis terhadap semua sumber yang akan digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abimanyu, Soedjipto. 2015. *Kitab terlengkap Sejarah Mataram: Seluk Beluk Berdirinya Kesultanan Yogyakarta dan Kesultanan Surakarta*. Yogyakarta: Saufa.
- Amin, Kamarudin. Dkk. 2018. *Ensiklopedi Islam Nusantara*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ependi, Yudi Himawan. 2017. *Raden Aria Wiratanu Islamisasi dan Transformasi Sosial di Cianjur*. Jakarta Selatan: Yayasan Omah Aksoro Indonesia.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Mulyadi. 2017. *Tujuh Tokoh Sejarah Cianjur*. Cianjur: Pemerintah Kabupaten Cianjur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, Muhamamad. 2017. *7 Lintasan Sejarah Cianjur*. Cianjur: Kadsa Media Indonesia.
- Sofiana, Neng Eri. 2021. *Karakter Masyarakat Islam Sunda Cianjur Kini dan Nanti (Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues)*. Yogyakarta: Suka Press.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Surianingrat, Bayu. 1982. *Sajarah Cianjur Sareng Raden Aria Wira Tanu Dalem Cikundul Cianjur*. Jakarta: Rulcun Warga Cianjur.
- Widiyanto, Y. Sigit, Dkk. 1999. *Sejarah Cikundul Kajian Sejarah dan Nilai Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

B. Jurnal

- Ahmad. "Epistemologi Ilmu-ilmu Tasawuf". *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Volume 14. No. 1. Januari 2015: 59-66.

Al Hilal, Muhamad Iqbal. dkk., “Sejarah Masjid Ciranjang di Kabupaten Cianjur Tahun 1932-2020”. *Jurnal Priangan*. Volume 1. No. 1. Juni 2022: 18-33.

Alnoza, Muhammad. “Sajarah Cikundul: Hubungan Patron Klien “Semu” Cianjur dan Kesultanan Mataram Pada Abad XVII-XVIII”. *Jurnal Jumantara: Jurna Manuskip Nusantara*. Volume. 13. No. 1. Tahun 2022: 19-35.

Anita, Dewi Evi. “Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka”. *Jurnal Wahana Akademika*. Volume. 1. No. 2. Oktober 2014: 243-266.

Erina, Merita Dian, dkk. “Sejarah dan Ajarah Tarekat Syattariyah di Cirebon”. *Jurnal Riset Agama*. Volume 2. No. 1. April 2022; 119-130.

Fauziyah, Siti. “Kiprah Sunan Gunung Jati dalam Membangun Kekuatan Politik Islam di Jawa Barat”. *Jurnal Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya*. Volume. 13. No. 1. Januari-Juni 2015: 85-98.

Ghaffar, Nurkhalis. A. “Ghaffar, Tasawuf dan Penyebaran Islam di Nusantara”. *Jurnal Rihlah*. Volume 3. No. 1. Oktober 2015: 68-79.

Hendrayana, Dian. Dkk. “Pelurusan Istilah *Kawih, Tembang, dan Cianjuran*”. *Jurnal Panggung*. Volume 30. No. 3. September 2020: 412-424.

Muhsin, Mumuh. “Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Kuna Tatar Sunda (Abad V-XVI)”. *Jurnal Metahumaniora*. Volume 9. No. 1. April 2019: 65-75.

Setiadi, Hafid. “Wordlview, Religion, and Urban Growth: A Geopolitical Perspective on Geography of Power and Conception of Space During Islamization in Java, Indonesia”. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. Volume 11. No. 1, June 2021: 81-113.

Sulton. “Nilai-nilai Ajaran Tasawuf Walisongo dan Perkembangannya di Nusantara”. *Jurnal Kabilah*. Volume 1. No. 2. Desember 2016: 357-378.

Supyandi, Dika, dkk. “Deskripsi Pengembangan Padi Lokal (Studi Kasus Padi Pandanwangi Cianjur)”. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*. Volume. 3. No. 2. Desember 2018: Hlm. 571-584.

C. Skripsi

- Hidayat, Moh. Rahmat. 2017. "Cirebon di Bawah Kekuasaan Mataram Tahun 1613 – 1705: Kajian Historis Mengenai Hubungan Politik, Sosial dan Agama. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khamdi, Muhamad. 2009. "Dinamika Tarekat Syattariyah di Lingkungan Keraton Cirebon". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mubarok, Husni. 2008. "Perilaku Keagamaan Peziarah Makam Kanjeng Raden Aria Wiratanudatar (Studi Deskriptif Terhadap Para Peziarah Pada Makam Kanjeng Raden Aria Wiaratanudatar Di Cikundul Desa Cijagang Rt. 02/03 Kecamatan Cikalang Kulon Kabupaten Cianjur)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Samsudin, Linda Wijaya. 2017. "Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

D. Tesis

- Kadarusman, Hendra. 2011. "Tradisi Ziarah Makam Aria Wangsa Goparana dan Eyang Dalem Ranggadipa di Kabupaten Subang". Tesis Program Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Savira, Amalia Tisha. 2021. "Perencanaan Bisnis T'Chocoffee Café di Kota Cianjur". Tesis Politeknik Pariwasata NHI Bandung.
- Wahyuni, Endang Sari. 2020. "Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur Tahun 2001-2008". Tesis Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Sumber Online

- Y Gustaman, *Dalem Cikundul, Murid Sunan Gunung Djati Penyebar Islam di Cianjur, Senin, 29 Mei 2017.* Diambil dari <https://www.tribunnews.com/ramadan/2017/05/29/dalem-cikundul-murid-sunan-gunung-jati-penyebar-islam-di-cianjur?page=2>. Diakses pada Rabu, 1 Februari 2023.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penggawa>.

<http://thesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/mas%2Bngabehi.>

<https://www.subang.go.id/pemerintahan/kecamatan/kecamatan-sagalaherang.>

